



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PUSAT STUDI DAN SENTRA HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL

Jl. Budi Utomo No. 10 Ponorogo 63471 Jawa Timur Indonesia

Telepon (0352) 481124, Faksimile (0352) 461796,

website : www.humsumpo.ac.id, email: hkiumpo@gmail.com

Akreditasi Institusi oleh BAN-PT – B

(SK BAN-PT No : 77/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/PT/IV/2020)

NOMOR PERMOHONAN

EC00202154791

NOMOR SERTIFIKAT

000284799

**MODEL DHADAK MERAK PADA KESENIAN
REYOG PONOROGO DARI TAHUN KE TAHUN**

STATUS

Granted

TANGGAL PENGAJUAN

14-10-2021

JENIS PERMOHONAN

Lembaga Pendidikan

TANGGAL PENGUMUMAN

05-10-2021

SKEMA

copyright

DESKRIPSI

Perkembangan bentuk dhadak merak Reyog Ponorogo seiring waktu dengan perkembangan sosial masyarakat. Bentuk Dhadak merak berdasarkan foto tertua yang ditemukan oleh peneliti asih sangat sederhana yaitu barongan dan rengkek merak yang belum terdapat bulunya. Pertunjukan dhadak merak masih diperankan oleh dua orang sebagaimana gambaran dari binatang Harimau yang memiliki empat kaki. Pada masa selanjutnya pemain dhadak merak menjadi satu orang, sehingga memudahkan penari dalam berkreasi dalam gerakan. Pada era orde lama, model dhadak merak lebih tertata rapi dengan dilengkapi cohong merak sehingga tampilannya lebih realistis berupa harimau dan burung merak, hal ini pada saat itu masyarakat banyak menggunakan dhadak merak untuk menarik perhatian masyarakat untuk kepentingan kampanye dengan atribut partai politik. Pada era orde baru bentuknya lebih berariatif baik dari segi ukuran maupun bentuk sehingga antara reyog satu dengan reyog lain berbedabeda, sehingga pemerintah daerah Ponorogo membuat kebijakan standarisasi dhadak merak dengan menerbitkan buku pedoman kesenian reyog sehingga bentuk tampilan reyog menjadi lebih rapi dari waktu ke waktu yang bermula sangat sederhana sampai menemukan bentuk idealnya pada saat ini. Perubahan bentuk dhadak merak Ponorogo ini memiliki nilai estetis dimana mengandung makna yang mencerminkan karakter masyarakat Ponorogo, sebagai pemberani dan lemah lembut sebagaimana cerminan watak Harimau dan burung Merak. Makna yang terdapat dalam dua binatang kontras tersebut menjadikannya integral dalam diri warga Ponorogo, dimana masyarakat Ponorogo memiliki sifat pemberani karena benar, dan memiliki sifat kebaikan atau keindahan sebagaimana burung Merak. Nilai estetika ini tentu menjadi spirit bagi masyarakat Ponorogo dalam kehidupan sehari-hari yang terpancar dari sifat karakter Ponorogan sebagaimana pendapat residen Belanda di Ponorogo Lucien Adam yang mengatakan bahwa masyarakat Ponorogo pada umumnya adalah pemberani dan suka menjajah. Hal ini bisa dikatakan bahwa antar dhadak Merak reyog Ponorogo merupakan ekspresi dari simbol kehidupan masyarakat Ponorogo secara umum, sehingga kesenian reyog ini menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dengan masyarakat Ponorogo.

DATA PEMEGANG

Nama

Kewarganegaraan

Universitas Muhammadiyah
Ponorogo

Indonesia

DATA PENCIPTA

Nama	Kewarganegaraan
Dr. Heri Wijayanto, S.T., M.M., M.Kom., Dr. Alip Sugianto., S.Pd., M.Hum., Dra. Ekapti Wahjuni Djuwitaningsih, M.Si.	Indonesia